

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Laporan Lisan Siswa Kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai Berbasis Media Audiovisual

Hasan Basri

*Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram
e-mail: basrihasan1990@yahoo.com*

Abstrak - Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dalam kerangka itulah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru yang kreatif adalah guru yang terampil menggunakan media dan strategi belajar yang tepat sesuai materi yang disajikan. Salah satunya memanfaatkan media sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Masalah penelitian ini difokuskan pada adanya peningkatan proses dan hasil belajar kemampuan menganalisis teks laporan lisan berbasis media audiovisual. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan gambaran objektif tentang peningkatan kemampuan menganalisis teks laporan lisan siswa kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai berbasis media audiovisual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian siswa kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai sejumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, tes, wawancara. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran menganalisis teks laporan lisan berbasis media audiovisual menunjukkan adanya minat, antusias, dan keaktifan yang baik pada siswa. Sementara hasil akhir kemampuan menganalisis teks laporan lisan pun juga mengalami peningkatan. Jika pada pra-tindakan rata-rata siswa mencapai 68,91%, maka pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 81,28%, dan siklus II meningkat menjadi 94,85%.

Kata-kata kunci: *menganalisis, teks laporan lisan, media, audiovisual.*

Abstract - Curriculum 2013 promises the next generation which will be productive, creative, innovative, and character. In order that, it is need the creativity of teachers, so that they can be a facilitator, and a study partner for learners. Creative teacher is a skilled teacher who used media and learning strategies appropriate to the material presented. One of them used the media in an effort to raise students' motivation. This study focused on the problem to an increase in the process and outcomes of learning ability to analyze text-based verbal reports of audiovisual media. The goal is to describe the illustration in increase the ability to analyze text oral report class X MA Fajrul Hidayah Batujai-based audiovisual media. This study used a qualitative approach with classroom action research, the research subjects class X MA Fajrul Hidayah Batujai number of students is 35. Data collection techniques namely, observation, test, and interview. Based on observations during the learning process of analyzing text-based verbal reports audiovisual media showed existance of interest, enthusiasm, and being active of the students. While the end results of the ability to analyze text oral report has also elevated. If the preliminary study the average of students reached 68.91%, then the average of the first cycle of students increased to 81.28%, and the second cycle increased to 94.85%.

Keywords : *analyze, text of oral statements, media, audiovisual.*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 tercatat sebagai perubahan ketiga selama era politik reformasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dalam Kurikulum 2013 ini, selain Matematika dan Sejarah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa dan bersastra, maka dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan

menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95% hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan (wordpress.com: 2013).

Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat.

Selama ini, pembelajaran BI tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran BI harus berbasis teks. Melalui teks maka peran BI sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai. Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Untuk membuat minuman atau masakan, perlu digunakan teks arahan/prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kompromi antarpihak bermasalah, teks negosiasi perlu dibuat. Untuk mengkritik pihak lain pun, teks anekdot perlu dihasilkan.

Teks laporan disebut juga sebagai teks klasifikasi karena teks ini memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis sesuai dengan ciri-ciri setiap jenis pada umumnya, teks laporan juga berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan sub kelas yang ada di dalamnya (Kemendikbud: 2013).

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh struktur teks. Salah satunya adalah teks laporan, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Namun, dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X MA Fajrul Hidayah Batuaji peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Apalagi teks laporan yang memuat tulisan yang cukup banyak, semakin membuat peserta didik merasa bosan dan malas jika terus dituntut untuk membaca. Permasalahan semacam itulah yang memicu

kurangnya motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis teks laporan hasil observasi secara lisan, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang masih banyak di bawah SKM (Standar Kompetensi Minimal).

Dalam hal ini, kunci sukses yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah guru. Guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Banyak cara yang harus dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan pemilihan media atau strategi yang tepat; sehingga akan tercipta proses transfer pengetahuan pada diri siswa secara alami melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimanah, Khikmah dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Strategi Pemodelan Siswa Kelas V MIA 12 Ardimulyo Singosari Malang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Menunjukkan bahwa siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk itu peneliti mencoba memanfaatkan media audiovisual sebagai media yang tepat untuk menggantikan kejenuhan siswa terhadap kegiatan membaca teks. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini media audiovisual dengan memanfaatkan tayangan *Ragam Indonesia* dari salah satu acara stasiun TV Nasional. Tayangan ini dipilih karena memiliki struktur yang sama dengan teks laporan.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media (Djamarah, dan Aswan Zain. 2010: 120).

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua unsur tersebut. Fungsi dan peran media, (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Laporan Lisan Siswa*

Kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai Berbasis Media Audiovisual.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menganalisis teks laporan lisan siswa kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai berbasis media audiovisual? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran objektif tentang peningkatan kemampuan menganalisis teks laporan lisan siswa kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai berbasis media audiovisual.

Asumsi anggapan dasar peneliti dalam penelitian ini adalah Pembelajaran menganalisis teks laporan lisan kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai memerlukan inovasi baru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dan penggunaan media audio visual mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menganalisis teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan. Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi belajar siswa, memperbarui cara mengajar guru, sebagai upaya membimbing siswa agar berpikir logis dan sistematis serta, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

II. KAJIAN TEORI

1. Teks Laporan

Teks laporan disebut juga sebagai teks klasifikasi karena teks ini memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis sesuai dengan ciri-ciri setiap jenis pada umumnya, teks laporan juga berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan sub kelas yang ada di dalamnya (Kemendikbud: 2013). Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita.

Teks laporan adalah gaya teks yang khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis. Berikut adalah struktur teks laporan hasil observasi, (1) teks pernyataan umum atau klasifikasi berisi tentang informasi dasar mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan dan bersifat umum. (2) Anggota atau aspek yang dilaporkan berisi penjelasan mendetail tentang jalannya penelitian.

Kaidah teks laporan meliputi, (1) teks laporan harus mengandung fakta, (2) bersifat objektif, (3)

harus ditulis lengkap/sepurna, (4) disajikan secara menarik baik dalam penggunaan tata bahasa, isi yang berbobot maupun susunannya. Ciri-ciri teks observasi, (1) bersifat global dan universal, (2) teks tersebut memuat klasifikasi mengenai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, (3) objek yang di bicarakan adalah objek tunggal, (4) merupakan hasil penelitian terkini, (5) seluruh hal yang disebutkan tidak secara implisit, (6) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ejaan bahasa Indonesia, (7) tidak ada penutup/simpulan dari pengarang.

2. Pengertian Analisis

Analisis atau *Analysis* adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut. Analisis berasal dari kata Yunani kuno analisis yang artinya melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu *ana* yang berarti kembali, dan *luein* yang berarti melepas sehingga jika di gabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Kata *anlisis* ini di serap kedalam bahasa Inggris menjadi *analysis* yang kemudian di serap juga ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

3. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gearlach & Ely (dalam Arsyad, 2013) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Djamarah, dan Aswan (2010: 120) mengatakan bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Sanjaya, (2011:163) kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam penjaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

4. Macam-macam Media

Macam-macam media menurut Djamarah dan Aswan (2010: 124-126). Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi

sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut. Dilihat dari Jenisnya, terdiri dari (1) media auditif, (2) media visual, (3) media audiovisual. Dilihat dari daya liputnya yaitu, (1) media dengan daya liput luas dan serentak, (2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan (3) media untuk pengajaran individual.

5. Fungsi dan Peran Media

Arsyad (2013:29-30) menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

6. Media Audiovisual

Istilah audiovisual bermakna sejumlah peralatan yang dipakai guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan indra dengar. Penelitian ini memanfaatkan tayangan Ragam Indonesia dari salah satu acara TV Nasional.

Berikut adalah pembahasan tentang film, video dan televisi menurut Arsyad (2013: 50-51) yang berkaitan dengan media yang digunakan dalam penelitian ini.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan

mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan susur yang dapat di dengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti dilokasi sangat diperlukan karena peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian, instrumen penelitian serta pengamat.

Setting penelitian tindakan kelas ini berada di MA Fajrul Hidayah Batujai Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah Prov. Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian siswa kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai Tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil yang terdiri atas 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, (1) observasi, (2) tes, (3) wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini berupa, (1) RPP, (2) tes, (3) lembar observasi, dan (4) wawancara.

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, (3) tahap penyimpulan atau verifikasi. Tahapan penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pra-tindakan

Dihitung dari nilai Standar Minimal Kompetensi (SKM) yang diperoleh siswa yaitu 75 berdasarkan kurikulum 2013 kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai, diketahui siswa yang mencapai nilai sesuai SKM hanya 6 (17,14%) siswa dan sebanyak 29 (82,86%) siswa belum mencapai nilai SKM. Rata-rata nilai akhir yang dicapai siswa adalah 68, hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran belum cukup mencapai standar minimal perolehan nilai meskipun ada beberapa siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai SKM.

2. Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa pada siklus I siswa yang mencapai nilai sesuai SKM $75 \geq$ sebanyak 28 (80%) siswa dan hanya 7 (20%) siswa yang belum mencapai nilai sesuai SKM ≤ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah cukup mencapai standar minimal perolehan nilai meskipun ada beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah SKM.

Namun, dalam hal ini peneliti melanjutkan pada siklus II karena proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang baik, ada beberapa permasalahan yang harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya, salah satunya adalah keaktifan, kedisiplinan, dan kejujuran siswa karena pada siklus I sebagian besar siswa masih menyontek teman lainnya. Dengan kata lain bahwa nilai yang diperoleh siswa masih belum hasil dari kemampuan masing-masing pribadi siswa tersebut.

Berikut adalah tabel persentase ketuntasan belajar siswa pada tindakan siklus I.

Tabel 1.
Siklus I

No.	Hasil Tes Siklus I	Jumlah
1.	Rata-rata nilai siswa	81,28%
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Terendah	65
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	28
5.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	7
6.	Persentase Ketuntasan	80%

3. Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan siklus II, diketahui siswa yang mencapai nilai sesuai SKM sebanyak 35 siswa (100%). Rata-rata nilai akhir yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 94,85 dan nilai terendah adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai standar minimal perolehan nilai karena tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai di bawah SKM. Pada siklus II ini juga tidak terdapat permasalahan seperti yang terjadi pada siklus I sebelumnya, semua siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas secara individu tanpa harus menyontek teman-teman lainnya.

Pada tindakan siklus II ini, diketahui secara jelas kemampuan siswa secara individu, baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berikut adalah tabel persentase ketuntasan belajar siswa pada tindakan siklus II.

Tabel 2.
Siklus 2

No.	Hasil Tes Siklus II	Jumlah
1.	Rata-rata nilai siswa	94,85%
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	80
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	35
5.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	-
6.	Persentase Ketuntasan	100%

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai perubahan belajar siswa ketika menggunakan media, khususnya media audiovisual. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Aryad, 2013. bahwa (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Proses pembelajaran menganalisis teks laporan lisan siswa kelas X MA Fajrul Hidayah Batujai pada tindakan siklus I sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan, walaupun masih terdapat kekurangan dari berbagai segi, baik dipihak guru maupun siswa.

Temuan penelitian yakni kemampuan menganalisis teks laporan lisan berbasis media audiovisual mengalami peningkatan yang signifikan, dari Pratindekan siswa hanya mencapai hasil 68,91%, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 68, ini sangat jauh dibawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Kekurangan itu diperbaiki pada perlakuan tindakan siklus I. Pada siklus I siswa mencapai hasil 81,28%, pencapaian ini dikategorikan berhasil karena rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 81 karena mencapai nilai sesuai SKM. Pada siklus I masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai nilai sesuai SKM, maka kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada perlakuan tindakan siklus II. Siklus II siswa mencapai hasil 94,85%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada hasil maupun proses pelaksanaan tindakan menganalisis teks laporan lisan dengan menggunakan media audiovisual.

2. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menganalisis teks laporan secara lisan dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menganalisis teks laporan lisan di antaranya dengan menggunakan media

pembelajaran khususnya media yang berbasis audiovisual untuk menambah minat dan motivasi belajar siswa. Hal itu dilakukan karena pembelajaran bahasa Indonesia pada muatan kurikulum 2013 berbasis teks agar tidak menimbulkan kejenuhan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- 2) Apabila guru menggunakan media pembelajaran berupa audiovisual hendaknya melihat situasi dan keadaan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Selain itu, melihat keadaan kelas dimana siswa memiliki sifat yang berbeda-beda untuk menangkap materi yang disampaikan, mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2010. Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- [6] Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Maimanah, Khikmah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Strategi Pemodelan Siswa Kelas V MIA 12 Ardumulyo Singosari Malang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Universitas Islam Malang.
- [8] Moleong. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [11] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [12] Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2013. Dalam Kurikulum-2013. (online) <http://bektipatria.wordpress.com/>